



## Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menerapkan Literasi Digital pada Pelajar Kelas 8 B SMP Negeri 16 Jakarta

Isna Nur'aini<sup>1</sup>, Budiaman<sup>2</sup>, Dian Alfia Purwandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta

E-mail: [isnanuraini55@gmail.com](mailto:isnanuraini55@gmail.com)<sup>1</sup>; [budiaman.fisunj@gmail.com](mailto:budiaman.fisunj@gmail.com)<sup>2</sup>;  
[dian-alfia@unj.ac.id](mailto:dian-alfia@unj.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*This research is aimed at elevating the learning outcomes in Social Studies for the 8B class of SMP Negeri 16 Jakarta by integrating digital literacy into the students' curriculum. Employing a Classroom Action Research method, the study spanned three cycles, involving 35 students from the aforementioned class. Conducted from March to May 2024 at SMP Negeri 16 Jakarta, data collection included observation, testing, and documentation. Results revealed a significant enhancement in student academic performance through the implementation of digital literacy in Social Studies instruction. Analysis across cycles demonstrated consistent improvement in learning mastery, with percentages escalating from 62.85% in the first cycle to 77.14% in the second, and ultimately reaching 85.71% in the third cycle. Beyond academic achievement, the integration of digital literacy fostered active student engagement in the learning process. Students participated more vigorously in discussions, shared information, and adeptly utilized technology to access learning resources. This underscores the dual role of digital literacy: not only as a means of information retrieval but also as a tool for fostering deeper student engagement. Consequently, these findings offer valuable insights for enhancing educational quality, particularly in leveraging digital technology to facilitate more effective and interactive learning experiences.*

**Keywords:** *Digital Literacy; Learning Outcomes; Active Engagement; Social Studies.*

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas 8 B SMP Negeri 16 Jakarta dengan menerapkan konsep literasi digital pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang melibatkan tiga siklus, dengan subjek penelitian berjumlah 35 siswa dari kelas tersebut. Proses penelitian dilakukan dari bulan Maret hingga Mei 2024 di SMP Negeri 16 Jakarta, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Dalam analisis siklus, terjadi peningkatan yang konsisten dari segi ketuntasan belajar, dengan presentase mencapai 62,85% pada siklus pertama, meningkat menjadi 77,14% pada siklus kedua, dan mencapai 85,71% pada siklus ketiga. Selain dari segi ketuntasan belajar, penerapan literasi digital juga memberikan dampak positif terhadap partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat lebih intensif dalam diskusi, berbagi informasi, dan menggunakan teknologi

secara efektif untuk mengakses sumber daya pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berperan sebagai alat untuk mengakses informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

**Kata-kata kunci:** Literasi Digital; Hasil Belajar; Keaktifan, IPS.

---

## PENDAHULUAN

Belajar adalah proses di mana seseorang mengalami perubahan. Perubahan ini bisa terjadi melalui peningkatan mutu dan jumlah perilaku seseorang, yang mencakup berbagai aspek seperti peningkatan kemampuan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, serta kemampuan lainnya yang berkontribusi pada pengembangan diri secara keseluruhan.<sup>1</sup> Perubahan ini dapat disebut sebagai hasil belajar. Dalam Lembaga Pendidikan khususnya sekolah, hasil belajar menjadi tolak ukur pentingnya menilai kesuksesan suatu pembelajaran. Hasil belajar menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menilai bagaimana proses pembelajaran tersebut berjalan dan apakah terdapat perubahan terhadap setiap individu yang menjalankan pembelajaran tersebut. Hal ini menjadi tujuan bahwa proses pembelajaran harus berjalan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang berkualitas dan sesuai harapan.<sup>2</sup>

IPS merupakan mata pelajaran yang berisi penyederhanan dari pembelajaran geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, dan antropologi.<sup>3</sup> Fokus utama dari pembelajaran IPS adalah menggalakkan proses pengembangan kapasitas para pelajar, dengan tujuan akhir agar mereka dapat meniti jalan menjadi anggota masyarakat yang terampil, berkarakter, dan berpengetahuan, yang mampu menjalani kehidupan sosial dengan penuh partisipasi dalam sebuah tatanan yang demokratis. Dengan memiliki landasan yang kuat dalam berbagai aspek tersebut, diharapkan mereka akan menjadi elemen yang berperan penting dalam membangun dan memelihara sebuah komunitas yang inklusif dan progresif. Dapat diungkapkan bahwa, mata pelajaran IPS memiliki peran yang sangat penting karena hubungannya erat dengan berbagai aspek kehidupan kita sehari-hari, termasuk dalam memahami dinamika kompleks

---

<sup>1</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Nurrita* 3, no. 1 (2018): 171–187, <https://pps.iiq.ac.id/jurnal/index.php/MISYKAT/article/view/52>.

<sup>2</sup> Septiany Maulani Soraya, Kurjono, and Imas Purnamasari, "Pengaruh Literasi Digital Para pelajar Terhadap Hasil Belajar Para pelajar Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderator," *Jurnal Educatio* 9, no. 2 (2023): 681–687, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4537>.

<sup>3</sup> Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, and Winda Arum Anggraeni, "Hakikat, Tujuan, Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Para pelajar Sekolah Dasar," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 141–149, <https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/view/25>.

dari berbagai bidang seperti sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang membentuk dan memengaruhi keberlangsungan hidup.<sup>4</sup> Maka dari itu, selama proses pembelajaran IPS, guru diharapkan dapat memberikan pengajaran tentang materi yang akan disampaikan secara baik dan mendalam agar para pelajar bisa memperoleh pemahaman tentang materi tersebut dan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas 8 B SMP Negeri 16 Jakarta masih memiliki banyak hambatan. Hambatan yang sering terjadi adalah kurangnya partisipasi para pelajar dalam pembelajaran. Para pelajar merasa bahwa pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan karena terikat pada kegiatan hafalan dan membaca buku-buku tebal, sehingga para pelajar kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kebijakan sekolah yang memperbolehkan para pelajar untuk membawa *handphone* juga kurang dimanfaatkan guru untuk mendukung pembelajaran IPS di kelas sehingga banyak para pelajar secara diam-diam bermain *handphone* dibandingkan memperhatikan pembelajaran. Hambatan ini sangat mempengaruhi hasil belajar IPS para pelajar. Dapat dilihat pada nilai hasil Asesmen Akhir Semester kelas 8 B pada mata Pelajaran IPS. Dari 35 pelajar, hanya sebesar 16,7% atau 6 pelajar yang lulus KKM 80. Sisanya sebanyak 83,3% atau 29 pelajar belum mencapai KKM 80.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa guru pada mata Pelajaran IPS masih kurang efektif dalam mengarahkan para pelajar untuk memanfaatkan teknologi pada kegiatan pembelajaran. Selama observasi, peneliti melihat bahwa minat para pelajar dalam mengoperasikan *handphone* dinilai cukup tinggi yang mana potensi ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Para pelajar menjelaskan bahwa dalam pemanfaatan *handphone*, guru hanya menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp* dan *Quizizz* sebagai penunjang pembelajaran. Aplikasi *WhatsApp* digunakan sebagai sarana komunikasi guru kepada para pelajar dalam membagikan informasi ataupun tugas, sedangkan *Quizizz* digunakan sebagai media dalam melihat hasil belajar para pelajar setelah pembelajaran IPS selesai. Pemanfaatan kedua aplikasi ini dinilai masih sangat kurang karena dalam pemahaman materi sendiri tidak memanfaatkan teknologi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sebuah cara untuk menghadapi masalah tersebut adalah dengan menggunakan teknologi serta mengimplementasikan literasi digital guna meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dalam bidang Pendidikan, pemanfaatan teknologi dapat diterapkan secara efektif dengan tujuan

---

<sup>4</sup> Sri Maharani and Rora Rizki Wandini, "Karakteristik Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 115–123, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/5794>.

meningkatkan pencapaian belajar para pelajar. Salah satunya dengan cara menerapkan literasi digital. Dengan penerapan literasi digital, guru dapat mengubah minat para pelajar dalam mengoperasikan *handphone* menjadi sebuah kegiatan pembelajaran baru yang lebih menarik. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan menjadi salah satu upaya yang efektif untuk memotivasi para pelajar dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan juga akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik para pelajar secara keseluruhan.

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam mencari, menggunakan, dan menyebarkan informasi, serta menunjukkan kecakapan dalam berpikir kritis melalui seleksi yang bijak terhadap aplikasi yang digunakan, serta menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap isi dari berbagai informasi yang tersedia dalam konten digital.<sup>5</sup> Menurut Gilster, literasi digital merupakan keterampilan yang mencakup pemahaman dan pemanfaatan informasi dari beragam format sumber informasi yang luas, serta kemampuan untuk mengolahnya dengan menggunakan perangkat komputer.<sup>6</sup> Gilster menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya menyangkut kemampuan untuk melakukan analisis kritis saat menghadapi berbagai konten digital dan informasi yang tersedia melalui media, tetapi juga mencakup proses menyusun pengetahuan serta membangun koleksi informasi yang dapat dipercaya dari berbagai sumber yang beragam.

Dalam pembelajaran, penerapan literasi digital dapat memfokuskan pada beberapa elemen penting, yaitu *learning skill*, *digital scholarship*, literasi media, dan literasi informasi. *Learning skill* merupakan keterampilan pengguna media digital dalam penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, sedangkan *digital scholarship* adalah elemen yang mencakup pengguna media digital aktif yang membuat informasi dari media digital sebagai referensi data. Informasi yang didapat tersebut dapat disaring secara kritis dan kreatif atau yang biasa disebut dengan literasi media. Dalam literasi informasi, seorang pengguna media digital perlu memiliki kemampuan untuk menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, dan mengelola informasi yang mereka dapatkan, serta

---

<sup>5</sup> Murad Maulana, "Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital," last modified 2015, [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=r5uYwF0AAAAAJ&citation\\_for\\_view=r5uYwF0AAAAAJ:u5HHmVD\\_uO8C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=r5uYwF0AAAAAJ&citation_for_view=r5uYwF0AAAAAJ:u5HHmVD_uO8C).

<sup>6</sup> Riana Mardina, "Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives," in *Seminar Nasional Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif Di Era Digital 2017* (Surabaya: Perpustakaan UNAIR, 2017), 1–13, [https://www.researchgate.net/publication/326972240\\_Literasi\\_Digital\\_Bagi\\_Generasi\\_Digital\\_Natives](https://www.researchgate.net/publication/326972240_Literasi_Digital_Bagi_Generasi_Digital_Natives).

membagikannya melalui akun media sosial yang mereka kelola, sehingga informasi tersebut dapat disebarluaskan dengan baik.<sup>7</sup>

Penerapan literasi digital dengan keempat elemen ini dalam proses pembelajaran diharapkan dapat melengkapi kekurangan dalam proses pembelajaran yang ada. Dengan menerapkan literasi digital dalam pembelajaran diharapkan dapat mempercepat proses pembelajaran setiap para pelajar karena telah didukung oleh pemanfaatan teknologi yang ada, seperti *handphone*. Selain itu, para pelajar juga diharapkan mampu menunjukkan tingkat keaktifan, kreativitas, dan kemandirian yang lebih tinggi dalam mencari serta menemukan materi pembelajaran yang mereka minati dan sukai.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan mengenai latar belakang, peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan strategi literasi digital, yang diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi modern ke dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Adapun judul untuk penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan peneliti adalah, “Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menerapkan Literasi Digital pada Pelajar Kelas 8 B SMP Negeri 16 Jakarta”.

Dalam penelitian ini, pertanyaan yang diajukan adalah: “Bagaimana efek dari penerapan literasi digital terhadap hasil belajar IPS di kelas 8 B SMP Negeri 16 Jakarta?” serta “Bagaimana literasi digital memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas 8 B SMP Negeri 16 Jakarta?”

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana literasi digital diterapkan dalam proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa di kelas 8 B SMP Negeri 16 Jakarta, serta untuk menilai dampaknya terhadap tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas 8 B SMP Negeri 16 Jakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart sebagai kerangka metodologisnya. Model PTK ini, yang terkenal karena pendekatannya yang sistematis dan reflektif, diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui siklus berkelanjutan yang mencakup

---

<sup>7</sup> Suryo Prabowo, Andayani, and Hanaf, “Literasi Digital Dalam Pembelajaran: Pespektif Alumni PGSD,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 99–105, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4322>.

<sup>8</sup> Raden Hendaryan, Taufik Hidayat, and Shely Herliani, “Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa,” *Jurnal Literasi* 6, no. 1 (2022): 142–151, <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/7218>.

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk mengidentifikasi masalah spesifik dalam konteks kelas, merumuskan dan menerapkan strategi perbaikan, serta mengevaluasi efektivitas tindakan yang diambil. Melalui penerapan model ini, penelitian bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar siswa secara langsung, tetapi juga untuk mengembangkan wawasan baru yang relevan dan aplikatif bagi teori pendidikan dan praktik pedagogis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang berkelanjutan.<sup>9</sup>

Subjek pada penelitian ini adalah para pelajar kelas 8 B SMP Negeri 16 Jakarta dengan jumlah 35 para pelajar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s.d Mei 2024 di SMP Negeri 16 Jakarta. Data yang diambil selama penelitian diperoleh dengan cara melakukan observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan ke dalam bentuk tabel dan grafik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penerapan literasi digital dilakukan selama tiga siklus dengan jumlah pertemuan sebanyak tiga kali pada setiap siklusnya. Pada siklus satu dan dua, pelaksanaan pembelajaran mengacu pada tiga elemen penting literasi digital, yaitu *learning skill*, *digital scholarship*, dan literasi media. Pelaksanaan pembelajaran di siklus satu dan dua, guru memberikan kebebasan kepada para pelajar untuk bebas mengeksplor materi melalui media digital seperti buku digital dan artikel. Pada siklus tiga, pelaksanaan pembelajaran juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram dengan mengacu pada elemen literasi informasi.

Setelah melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan, kami berhasil mengumpulkan data mengenai kemajuan belajar para pelajar melalui pelaksanaan uji pos setiap akhir siklus pembelajaran. Hasil analisis data tersebut menegaskan bahwa sepanjang proses penerapan literasi digital, terjadi peningkatan yang nyata dalam pencapaian pembelajaran para pelajar. Perkembangan khusus dalam hasil pembelajaran mata pelajaran IPS para pelajar dapat secara rinci diidentifikasi melalui data yang disajikan dalam tabel yang terletak di bagian bawah dokumen ini.

---

<sup>9</sup> Nur Hestningsih and Sugiharsono, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Para pelajar Pembelajaran IPS Melalui Metode Problem Solving Berbantuan Media Informasi," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 1 (2015): 71–86, <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/4619>.

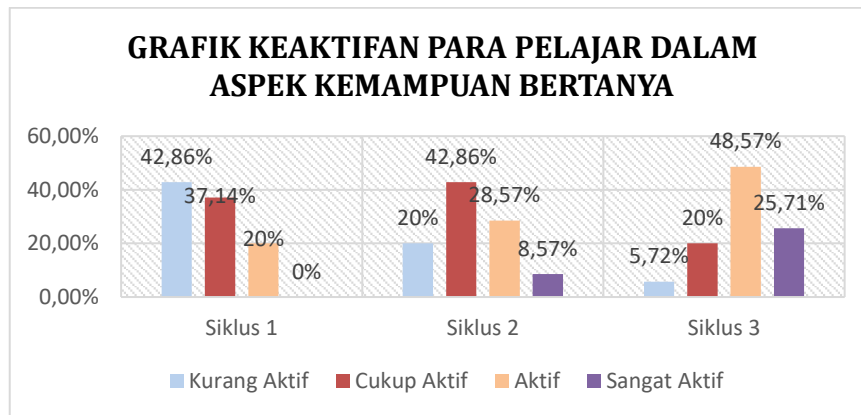
**Tabel 1. Data Hasil Belajar IPS Pelajar Kelas 8 B Siklus satu, dua, dan tiga**

Keterangan	Nilai		
	Siklus satu	Siklus dua	Siklus tiga
Jumlah	2.845	2.920	2.985
Rata-rata	81,3	83,42	85,28
Nilai Tertinggi	100	100	100
Tuntas KKM	22	27	30
Belum Tuntas KKM	13	8	5
Persentase Tuntas KKM	62,85	77,14	85,71

Tabel 1 merupakan data hasil belajar IPS para pelajar kelas 8 B siklus satu, 2, dan 3. Tabel tersebut dapat dijabarkan bahwa pada siklus satu diperoleh persentase sebanyak 62,86% atau 22 para pelajar mendapatkan nilai di atas KKM 80. Informasi yang terdapat dalam data menyoroti bahwa implementasi Tindakan pada siklus pertama belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, yang mengharuskan Indikator Pencapaian Hasil (IPH) memiliki angka setidaknya  $\geq 80\%$ . Oleh karena itu, penelitian ini perlu untuk diteruskan ke siklus berikutnya guna memperbaiki hasil dan mencapai target yang diinginkan. Selanjutnya pada siklus dua, terjadi peningkatan dengan perolehan data sebesar 77,14% atau 27 para pelajar mendapatkan nilai di atas KKM 80. Hasil nilai test pada siklus kedua meningkat sebesar 14,28% dibandingkan siklus pertama. Meskipun demikian, pencapaian yang tercatat masih belum memenuhi target yang ditetapkan, yakni mencapai Indikator Pencapaian Hasil (IPH) sebesar 80%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan terhadap tindakan yang dilakukan serta kelanjutan penelitian ini ke siklus ketiga. Lalu pada siklus ketiga, hasil dari belajar para pelajar sudah terjadi peningkatan yang ditunjukkan oleh nilai tes sebesar 85,71% atau 30 para pelajar mendapatkan nilai di atas KKM 80. Hasil nilai test pada siklus tiga meningkat sebesar 14,29% dibandingkan siklus dua. Hasil ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu Indikator Pencapaian Hasil (IPH)  $\geq 80\%$ , sehingga Tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

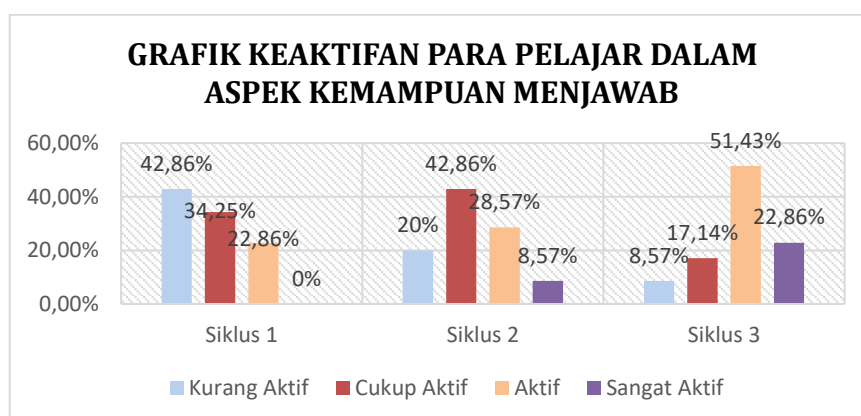
Selain pencapaian akademis para pelajar, peneliti juga melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung dan memperoleh data keaktifan para pelajar. Keaktifan para pelajar dinilai berdasarkan empat aspek, yaitu aspek kesanggupan bertanya, kemampuan menjawab, kemampuan berpendapat, dan kemampuan kerja sama. Hasilnya menunjukkan bahwa selama penerapan literasi digital, keaktifan Para siswa telah menunjukkan peningkatan dalam keempat aspek tersebut, menandakan bahwa mereka telah

mengalami perkembangan yang positif dalam setiap aspeknya. Perbaikan dalam tingkat keterlibatan para siswa dapat dilihat secara visual melalui grafik yang disajikan di bawah ini.



**Gambar 1. Grafik Keaktifan Para Pelajar dalam Aspek Kemampuan Bertanya**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa dalam aspek bertanya tiap siklus pembelajaran, terdapat peningkatan yang konsisten dalam kemajuan para pelajar. Pada siklus satu, aspek kemampuan bertanya didominasi oleh para pelajar yang kurang aktif sebesar 42,86% atau 15 para pelajar. Namun, pada siklus dua mengalami peningkatan dengan didominasi oleh para pelajar yang cukup aktif sebesar 42,86% atau 15 peserta. Selanjutnya pada siklus tiga, para pelajar sebagian besar sudah berada di kategori aktif dengan jumlah 48,57% atau 17 para pelajar aktif dan 25,72% atau 9 para pelajar juga sudah sangat aktif dalam aspek bertanya.

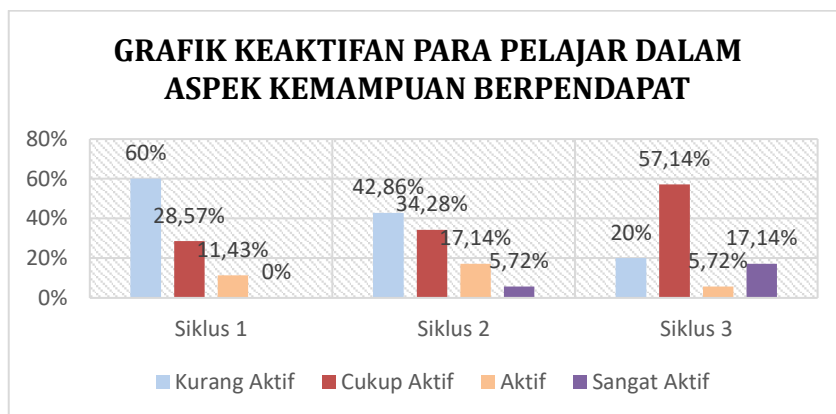


**Gambar 2. Grafik Keaktifan Para Pelajar dalam Aspek Kemampuan Menjawab**

Grafik di atas memperlihatkan bahwa aspek menjawab bahwa disetiap siklus pembelajaran, para pelajar menunjukkan peningkatan prestasi yang signifikan. Pada siklus

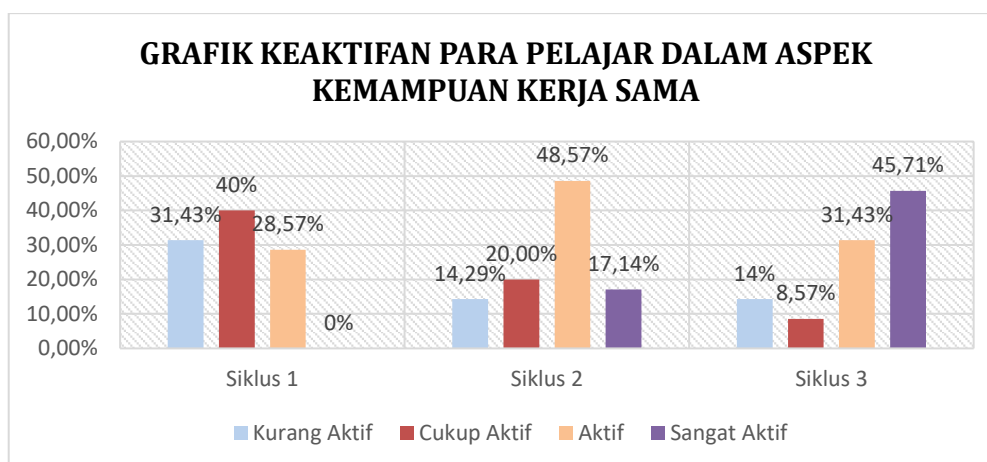


satu, aspek kemampuan menjawab didominasi oleh para pelajar yang kurang aktif sebesar 42,86% atau 15 para pelajar. Pada siklus dua, terjadi peningkatan dengan didominasi para pelajar yang cukup aktif sebesar 42,86% atau 15 peserta. Selanjutnya pada siklus tiga sebagian besar para pelajar berada pada tingkat aktif dengan jumlah 51,43% atau 18 para pelajar. Peningkatan juga terjadi dengan meningkatnya jumlah para pelajar yang sangat aktif menjadi 22,86% atau 8 para pelajar.



**Gambar 3. Grafik Keaktifan Para Pelajar dalam Aspek Kemampuan Berpendapat**

Dalam aspek berpendapat, para pelajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus satu, mayoritas para pelajar masih menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam menyampaikan pendapat mereka. Hal ini dibuktikan dengan Tingkat presentase yang cukup tinggi yaitu sebesar 60% atau 21 para pelajar. Namun hal ini mengalami peningkatan pada dua siklus selanjutnya. Pada siklus dua, meskipun masih terlihat kecenderungan dimana mayoritas para pelajar belum menunjukkan tingkat keterlibatan yang optimal dalam proses pembelajaran, namun banyak para pelajar yang cukup aktif meningkat menjadi 34,28% dan 17,14% para pelajar aktif. Lalu peningkatan juga terjadi di siklus tiga dengan didominasi para pelajar yang cukup aktif sebesar 57,14% atau 20 para pelajar dan sebesar 17,14% atau 6 para pelajar dinilai sudah sangat aktif dalam berpendapat.



**Gambar 4. Grafik Keaktifan Para Pelajar dalam Aspek Kemampuan Kerja Sama**

Dalam hal kerja sama, para pelajar telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dan dapat dikatakan telah mencapai tingkat kerja sama yang sangat baik. Pada tahap awal siklus satu, terdapat kecenderungan di mana sebanyak 40% dari para pelajar, atau setara dengan 14 siswa, telah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan terjadi disiklus dua dengan didominasi oleh para pelajar aktif sebesar 48,57% atau 17 para pelajar. Kemudian, pada tahap lanjutan siklus tiga, tidak ada para pelajar yang tergolong dalam kategori kurang aktif, menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan para pelajar seiring berjalannya proses pembelajaran. Sebagian para pelajar sudah sangat aktif dengan presentase sebesar 45,71% atau 16 para pelajar dan 31,43% atau 11 para pelajar aktif.

Penggunaan literasi digital dalam konteks pembelajaran IPS telah meningkatkan daya tarik dan kesenangan dalam belajar bagi para pelajar, terutama karena memanfaatkan teknologi populer seperti ponsel pintar, yang sangat diminati oleh para pelajar saat ini. Peningkatan keterampilan literasi digital juga dapat merangsang para pelajar untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sebab mereka diharapkan mampu menjelajahi beragam materi melalui berbagai platform dan alat digital yang tersedia. Selain memberikan pengetahuan tentang materi, penggunaan literasi digital juga memperkaya pengalaman pembelajaran para pelajar, memungkinkan mereka untuk lebih interaktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dampak positif dari literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar para pelajar dalam mata pelajaran IPS menjadi lebih signifikan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dijalankan membawa kesimpulan signifikan terkait penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS di kelas 8 B SMP Negeri 16 Jakarta.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam konteks pembelajaran dapat memperbesar hasil belajar dan tingkat partisipasi siswa secara keseluruhan. Dalam proses penelitian, setiap siklus pembelajaran menggambarkan peningkatan yang konsisten dalam kinerja siswa. Pada tahap awal, data menunjukkan bahwa hanya 62,85% siswa yang mencapai tingkat ketuntasan pada siklus pertama, yang mengindikasikan adanya ruang untuk peningkatan. Namun, melalui penggunaan literasi digital, persentase ketuntasan meningkat secara signifikan menjadi 77,14% pada siklus kedua. Hal ini mencerminkan keefektifan pendekatan pembelajaran yang digunakan dan kesesuaian antara metode pengajaran dengan kebutuhan siswa.

Tidak hanya itu, terjadi peningkatan yang lebih lanjut pada siklus berikutnya, dengan 85,71% siswa mencapai tingkat ketuntasan pada siklus ketiga. Ini menunjukkan bahwa adopsi literasi digital dalam pembelajaran dapat secara konsisten meningkatkan hasil akademik siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, penggunaan teknologi juga berdampak pada tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran. Melalui integrasi literasi digital, siswa tidak hanya menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era digital saat ini. Mereka belajar untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi secara online, yang merupakan kompetensi yang sangat berharga dalam dunia yang semakin terhubung secara digital.

Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS di kelas 8 B SMP Negeri 16 Jakarta memiliki dampak positif yang signifikan pada hasil belajar dan keterlibatan siswa. Hal ini menggarisbawahi pentingnya terus mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan.

## **REFERENSI**

- Hendaryan, Raden, Taufik Hidayat, and Shely Herliani. "Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa." *Jurnal Literasi* 6, no. 1 (2022): 142–151. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/7218>.
- Hestiningsih, Nur, and Sugiharsono. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pembelajaran IPS Melalui Metode Problem Solving Berbantuan Media Informasi." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 1 (2015): 71–86. <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/4619>.
- Hopeman, Teofilus Ardian, Nur Hidayah, and Winda Arum Anggraeni. "Hakikat, Tujuan, Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah

- Dasar.” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 141–149.  
<https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/view/25>.
- Maharani, Sri, and Rora Rizki Wandini. “Karakteristik Mata Pelajaran IPS.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 115–123. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/5794>.
- Mardina, Riana. “Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives.” In *Seminar Nasional Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif Di Era Digital 2017*, 1–13. Surabaya: Perpustakaan UNAIR, 2017.  
[https://www.researchgate.net/publication/326972240\\_Literasi\\_Digital\\_Bagi\\_Generasi\\_Digital\\_Natives](https://www.researchgate.net/publication/326972240_Literasi_Digital_Bagi_Generasi_Digital_Natives).
- Maulana, Murad. “Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital.” Last modified 2015.  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=r5uYwF0AAAAJ&citation\\_for\\_view=r5uYwF0AAAAJ:u5HHmVD\\_uO8C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=r5uYwF0AAAAJ&citation_for_view=r5uYwF0AAAAJ:u5HHmVD_uO8C).
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Nurrita* 3, no. 1 (2018): 171–187.  
<https://pps.iiq.ac.id/jurnal/index.php/MISYKAT/article/view/52>.
- Prabowo, Suryo, Andayani, and Hanaf. “Literasi Digital Dalam Pembelajaran: Pespektif Alumni PGSD.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 99–105.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4322>.
- Soraya, Septiany Maulani, Kurjono, and Imas Purnamasari. “Pengaruh Literasi Digital Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderator.” *Jurnal Educatio* 9, no. 2 (2023): 681–687.  
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4537>.